

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *QRIS* oleh Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran digital telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Pamekasan. *QRIS* dinilai sebagai inovasi penting dalam mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang mengutamakan transaksi digital yang cepat, aman, dan efisien. Bagi masyarakat dan pelaku UMKM, *QRIS* menawarkan kemudahan, efisiensi waktu, dan pengurangan risiko yang terkait dengan penggunaan uang tunai. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Pamekasan, terutama yang berusia muda dan akrab dengan teknologi, lebih cepat mengadopsi metode ini. Meski demikian, masih ada tantangan dalam hal sosialisasi dan pemahaman teknologi di kalangan masyarakat pedesaan dan kelompok yang kurang familiar dengan pembayaran digital.
2. Persepsi masyarakat Pamekasan terhadap *QRIS* secara umum cukup positif, terutama di kalangan pedagang UMKM yang semakin menyadari manfaatnya sebagai alternatif pembayaran praktis. Dengan *QRIS*, transaksi dapat dilakukan dengan cepat hanya melalui pemindaian kode QR, menghemat waktu dalam situasi dengan volume transaksi tinggi. Selain kecepatan, keamanan yang ditawarkan oleh *QRIS* juga menjadi faktor penting, karena risiko kehilangan uang akibat pencurian atau kelalaian dapat diminimalkan. Namun, masih ada sebagian masyarakat

yang belum memanfaatkannya, terutama mereka yang tidak terbiasa menggunakan handphone atau teknologi digital. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih masif dan dukungan dalam peningkatan literasi digital diharapkan dapat meningkatkan adopsi *QRIS* secara lebih inklusif di masa mendatang.

B. Saran

1. Peningkatan Sosialisasi dan Literasi Digital: Bank Indonesia dan instansi terkait sebaiknya meningkatkan sosialisasi *QRIS*, khususnya di wilayah pedesaan atau area dengan akses teknologi yang terbatas. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui program pelatihan langsung, media sosial, dan media lokal. Selain itu, peningkatan literasi digital menjadi penting untuk membantu masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi agar dapat menggunakan *QRIS* secara nyaman dan mandiri.
2. Kolaborasi dengan Pelaku UMKM dan Komunitas Lokal: Membangun kolaborasi dengan pelaku UMKM dan komunitas lokal dapat menjadi langkah efektif dalam memperluas penggunaan *QRIS*. Pelatihan atau pendampingan kepada UMKM tentang manfaat dan cara penggunaan *QRIS* akan mendorong mereka untuk mengadopsi metode pembayaran ini. Selain itu, sosialisasi melalui tokoh masyarakat atau komunitas lokal juga bisa membantu menyebarkan informasi *QRIS* dengan lebih mudah dan terpercaya.
3. Peningkatan Akses dan Fasilitas Teknologi: Pemerintah perlu mempertimbangkan peningkatan akses internet dan infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan. Dukungan terhadap

akses teknologi ini akan memudahkan masyarakat yang selama ini terkendala dalam menggunakan pembayaran digital, sehingga penerapan *QRIS* dapat lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

4. Pemberian Insentif untuk Pengguna *QRIS*: Untuk mendorong lebih banyak masyarakat menggunakan *QRIS*, pemberian insentif seperti *cashback*, diskon, atau penawaran khusus lainnya bisa dipertimbangkan. Program insentif ini dapat mendorong kebiasaan masyarakat bertransaksi secara digital sekaligus meningkatkan daya tarik *QRIS* sebagai alat pembayaran.

Melalui saran-saran tersebut, diharapkan penerapan *QRIS* dapat berkembang lebih optimal di seluruh wilayah Pamekasan, sehingga manfaat sistem pembayaran digital ini dapat dirasakan secara luas dan inklusif.